

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Bank Indonesia KPW Kalimantan Selatan

Bank Indonesia didirikan berdasarkan Undang-Undang No.11 Tahun 1953 (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 1953 No.40). Bank Indonesia bertidak sebagai Bank Sentral menggantikan *De Javasche Bank*.

Bank Indonesia merupakan suatu Badan Hukum Negara. Berdasarkan rumusan tugas Bank Indonesia dalam pasal 7 Undang-Undang 1953, dimana Bank Indonesia telah memiliki fungsi tradisional suatu Bank sentral yaitu fungsi yang terkait dalam kebijakan moneter, kebijakan perbankan, dan mengatur lalulintas pembayaran.

Lembaga Bank Indonesia disambut secara antusias oleh tokoh-tokoh dan masyarakat luas sebagai era baru di bidang keuangan bahkan di nilai sebagai lembaga kedaulatan di bidang ekonomi dan moneter. Dari pihak lain Gubernur Bank Indonesia Sjafruddin Prawiranegara mengomentari adanya perbedaan yang mencolok pada aspek independensi antara Undang-Undang No.11 Tahun 1953 dengan *De Javasche Bank* adalah sebagai berikut:

Pertama, pemisah antara pemerintah dan Bank Sentral dinilai tidak jelas, sehingga untuk penerbitan Laporan Tahunan Bank Indonesia terlebih dahulu berunding dengan Dewan Moneter, sedangkan presiden *De Javasche Bank* tidak terkait keharusan seperti itu.

Kedua, Pimpinan tertinggi Bank Indonesia bukan lagi disebut Direksi melainkan diatas ditempatkan sebuah Dewan Moneter, terdiri atas tiga anggota yang mempunyai hak suara yaitu Menteri Keuangan, Menteri Perekonomian, dan Gubernur Bank Indonesia.

Ketiga, Kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan beralamat di jalan Lambung Mangkurat No.15 Banjarmasin, Kantor wilayah II Bank Indonesia Banjarmasin dibuka pada tanggal 01 Agustus 1907 dan di tutup karena suatu hal. Kemudian dibuka kembali pada tanggal 25 April 1946 dan berjalan sampai tanggal 07 Januari 2015, karena Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan secara mandiri sejak saat itu.

a. Struktur Bank Indonesia

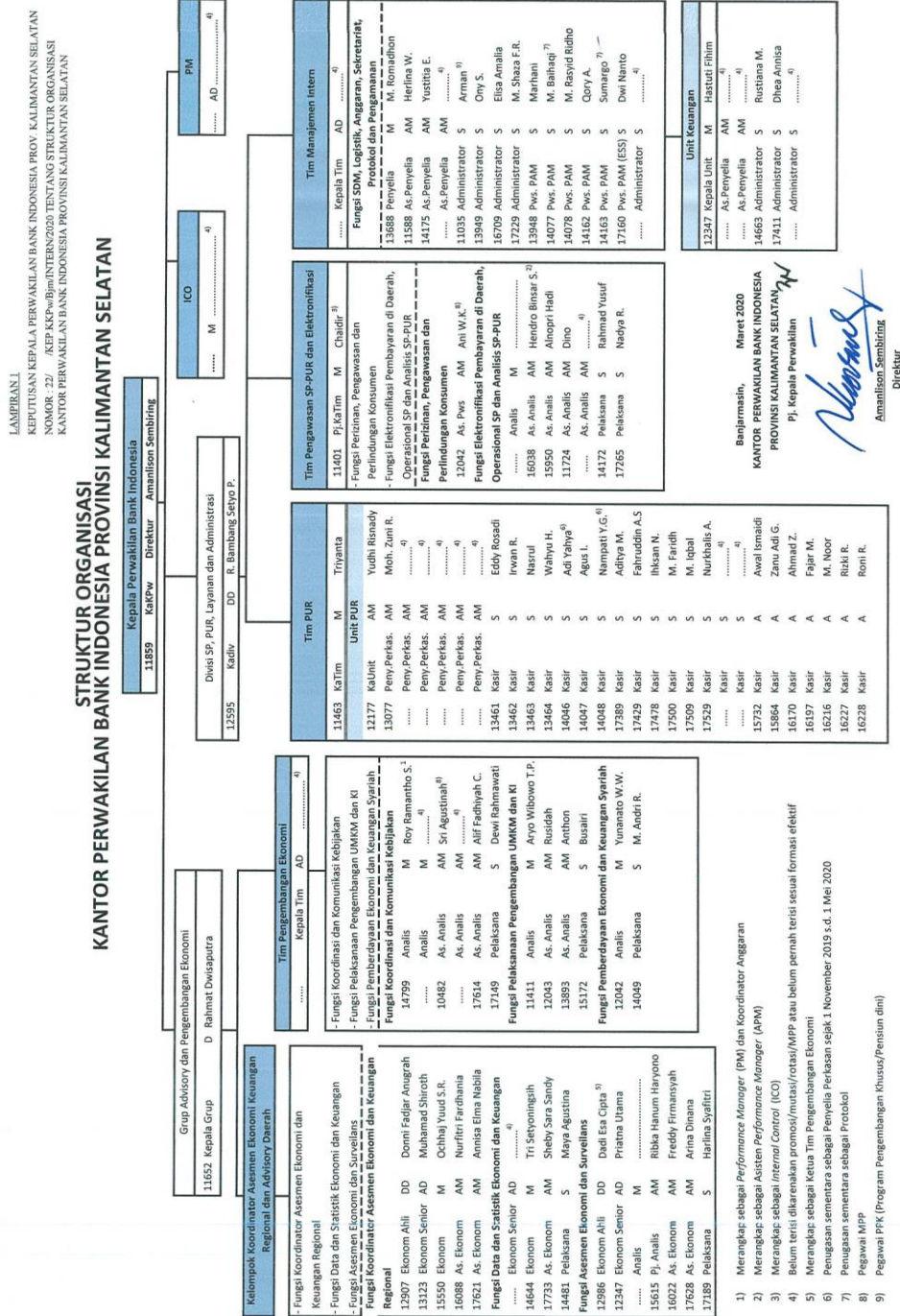
Menurut Pasal 21 Undang-undang Pokok Bank Indonesia dipimpin oleh Dewan Moneter, Direksi, Dewan penasihat.

Dewan Moneter Keanggotannya terdiri dari Menteri Keuangan, Menteri Perekonomian dan Gubernur Bank Indonesia. Ketiga anggota ini yang mempunyai hak suara, jika pemerintah menganggap perlu, pemerintah masih dapat mengangkat satu atau dua orang Dewan Penasihat bagi Dewan Moneter untuk masa jabatan selama-lamanya 5 tahun, dengan syarat bahwa yang tersebut dianggap berjasa dalam bidang ilmu pengetahuan. Jabatan kedua Dewan Moneter secara permanen diduduki oleh Menteri Keuangan, namun jika Menteri Keuangan berhalangan, maka secara otomatis jabatan tersebut dipegang oleh Gubernur Bank Indonesia.

Berikut struktur Bank Indonesia KPW Kalimantan Selatan yaitu:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan

Kalimantan Selatan (Sumber : Bank Indonesia KPW Provinsi Kalsel)



b. Visi, Misi dan Tujuan Bank Indonesia KPW Kalimantan Selatan

Visi

Menjadi Bank Sentral yang berkontribusi secara nyata terhadap perekonomian Indonesia dan terbaik diantara negara emerging markets.

Misi

Mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia,

Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Otoritas Jasa Keuangan,

Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan pemerintah serta mitra strategis lain,

Turut mendukung stabilitas makro ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural pemerintah serta kebijakan mitra strategi lain,

Memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan pembiayaan ekonomi, termasuk infrastruktur, melalui akselerasi pendalaman pasar keuangan.

Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah.

Memperkuat peran internasional, organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi Bank Indonesia

c. Tugas-Tugas Dalam Bank Indonesia

Berikut tugas pokok tim dan fungsi pada Kantor Perwakilan Bank

Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan :

1. Tim Pengelolaan Uang Rupiah dan Operasional Sistem Pembayaran
 - a) Unit Pengelolaan Uang Rupiah
 - b) Unit Operasional Sistem Pembayaran
2. Tim *Advisory* Ekonomi dan Keuangan
 - a) Fungsi Data dan Statistik Ekonomi & Keuangan
 - b) Fungsi Asesmen Ekonomi dan Suveilans
3. Tim Pengembangan Ekonomi
 - a) Fungsi Koordinasi dan Komunikasi Kebijakan
 - b) Fungsi Pelaksanaan Pengembangan UMKM
4. Divisi Sistem Pembayaran, PUR dan Layanan & Administrasi
 - a) Fungsi Perizinan dan Pengawasan SP PUR
 - b) Fungsi Analisis SP dan PUR, Keuangan Inklusif dan Perlindungan Konsumen.

2. Deskripsi Data Efektivitas

Informan : Nadya Rahmah

Jabatan : Staf Fungsi Elektronikasi Pembayaran di Daerah, Operasional Sistem Pembayaran dan Analisis SP PUR

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai macam penyelenggara jasa sistem pembayaran menggunakan QR code. Jadi pembayaran kita itu menggunakan QR code

sekarang, dulunya itu banyak instrumennya kita sebut saja langsung seperti Gopay, Ovo, link aja, Dana dll, semuanya berdiri masing-masing yang membuat repot, mungkin salah satu merchant dia punya Gopay saja tapi konsumen nya dia tidak punya Gopay adanya Ovo jadi itu yang membuat tidak bisa bertransaksi jadi malah membuat berpindah ke pembayaran tunai jadi sekarang ini Bank Indonesia mengintegrasikan semua pembayaran QR code itu menjadi satu yaitu dengan QRIS. QRIS ini dia di merchant yang merasakan gampang yang tidak lagi menyediakan empat stand untuk QR cukup satu QR saja kemudian PJSP Cuma menyediakan satu bisa semua untuk pembayaran dan konsumen juga mudah untuk melakukan pembayaran, misalkan kan dia menyukai Ovo atau Dana saja dia bisa memiliki itu saja cukup dan bisa melakuakn pembayaran dimnapun di merchant yang sudah QRIS.

Bank Indonesia mendukung pembayaran menggunakan QR code karna mempermudah transaksi jadi Bank indonesia itu berupaya menciptakan sistem pembayaran efisien dan efektif dan salah satunya itu adalah QRIS, jadi QRIS ini merupakan inovasi juga dari Bank Indonesia dalam sistem pembayaran non tunai menggunakan QR code, karna proses transaksinya satu kesatuan sudah diintegrasikan sehinga proses pembayaran itu menjadi semakin mudah, cepat, dan terjaga keamananya. Dan semua penyelenggara sistem pembayara sekarang wajib menggunakan QRIS.

Mengapa perlu adanya Standar Nasional QR code dikarenakan Bank Indonesia itu melindungi sistem pembayaran yang ada di bawahnya. Jadi QR code sebelumnya itu tidk ada Standar Nasionalnya jadi tidak ada juga

keamanannya, mungkin keamanannya ada di masing-masing institusi tapi tidak secara Nasional, jadi Bank Indonesia di sini mengakomodir juga bagi mana perlindungan konsumen untuk pengguna jasa-jasa menggunakan QR kemudian mengakomodir mereka supaya bagaimana bertransaksi menggunakan QR code.

Bank Indonesia sudah sangat jauh dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS, untuk BI Kalsel sendiri untuk menginisiasi penggunaan QRIS di Kalsel yang pertama memerlukan edukasi, sosialisasi, dan edukasi ke sekolah-sekolah, universitas dan bahkan kebidang Pemerintahan juga. Setelah edukasi kita langsung terjun kelapangan untuk *on boarding merchant-merchant* yang ingin QRIS, kemudian kami juga mendorong PJSP di Kalsel baik itu Bank maupun non Bank untuk menggunakan QRIS bagi merchant-merchant berkenan mereka. BI Kalsel juga perlu meningkatkan sistem transaksi QRIS karena untuk menciptakan transaksi yang efisien dan sistem transaksi pembyaraan menggunakan QR yang efektif dan efisien bisa lebih cepat dan lebih aman juga.

Pengguna QRIS sekarang di Kalsel sudah mencapai 31,747 Yang dihasilkan data per 20 Mei 2020. Yang dapat menggunakan QRIS yaitu adalah semua orang baik itu merchant dan konsumen. Cara melakukan pembayaran menggunakan QRIS, jadi merchant menyediakan QR QRIS ditokonya, kemudian konsumen datang dan konsumen itu harus punya aplikasi apapun itu bebas aplikasi menggunakan QR contohnya OVO, jadi konsumen buka aplikasi Ovonya kemudian screen, setelah di screen itu ada pengajuan pin untuk keamanan trus di berikan pertanyaan lagi apakah yakin akan menggunakan pembayaran ini, dan kita juga mengetik nominal disana kemudian ada pin dan selesai. Jadi kita melakukan

cara pembayarannya itu merchant menyediakan QR nya konsumen men-
scean menggunakan aplikasi pembayaran QR.

Aplikasi pembayaran yang dapat menggunakan QRIS adalah aplikasi-aplikasi
yang dimiliki oleh PJSP Bank dan non Bank yang sudah memiliki QRIS

Cara mengetahui bahwa QRIS itu aman yaitu karena aplikasinya dibuka
sendiri oleh konsmen sendiri kemudian ada pin nya dan di *approve* sendiri oleh
konsumen dan tidak ada campur tangann oleh merchant. QRIS mempunyai
Merchant Discont Rate yang dikenakan kepada merchant sebesar 0,7%.
Kemudian terserah kebijakan merchant apakah dia akan mengenakan kepada
konsumen atau tidak. QRIS dapat ditemukan di pedagang-pedagang yang sudah
menggunakan QRIS. Dan turis pun juga dapat menggunakan QRIS selama dia
mempunyai aplikasi pembayaran QR yang sudah QRIS di indonesia dan ada
saldonya.

Manfaat QRIS bagi merchant itu yang pertama kemudahan transaksi,
memudahkan konsumen untuk bertransaksi secara non tunai menggunakan QR,
jadi sekarang dimana-mana orang selalu bawa *handphone* jadi cukup dengan
membawa *handphone* konsumen itu bisa bayar dan belanja di tempat itu dengan
kemudahan transaksi itu orang akan memilih berbelanja disana dan secara tidak
langsung akan meningkatkan pendapatan mereka. Cara menerima pembayaran
yang menggunakan QRIS yang pertama merchant memilih PJSP dan PJSP akan
mencetak QR code yang sudah QRIS.

Bagaimana efektivitas kebijakan Bank Indonesia KPW Kalsel dalam
meningkatkan sistem transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard*

(QRIS) yaitu sudah efektif karena melakukan kebijakan tentang QRIS dan sudah ada aturan juga per 1 Januari 2020 itu mewajibkan seluruh PJSP dan merchant menggunakan atau mengganti seluruhnya menggunakan QRIS jadi kita ingin semuanya itu seragam menggunakan QRIS per 1 Januari 2020 tersebut, kemudian didukung lagi oleh kebijakan-kebijakan di KPWDN seperti melakukan edukasi, *onboarding* terjun kelapangan supaya meningkatkan transaksi non tunai menggunakan QRIS

Bank Indonesia Kalimantan Selatan melakukan evaluasi terhadap efektivitas kebijakan dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS, yaitu BI melakukan evaluasi apakah aturan ini efektif untuk meningkatkan merchant-merchant di Kalsel, apakah dengan RED 0,7% memberatkan, dan QRIS ini uangnya masuk H+1.

Bank Indonesia Kalimantan Selatan mengukur efektivitas kebijakan dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS, yaitu dengan menggunakan monitoring kepada PJSP, memonitoring kepada PJSP dengan secara rutin.

Kendala Bank Indonesia Kalimantan Selatan dalam meningkatkan transaksi QRIS adalah Budaya, contohnya di Kalsel itu orang-orangnya masih mindset apa-apa tunai, jadi masih menganggap transaksi menggunakan QR itu sesuatu yang baru dan tidak mau mencoba mungkin entah takut keamanannya.

Untuk melakukan penelitian ini, penulis akan mengukur efektivitas kebijakan Bank Indonesia dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS dan apa saja keuntungan dan kendala dalam penggunaan QRIS. Penulis akan mengukur efektivitas melalui tolak ukur teori efektivitas dari Campbell J.P.

1. Efektivitas Kebijakan Bank Indonesia dalam Meningkatkan Sistem Transaksi QRIS

Berdasarkan hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kepada ibu Nadya Rahmah selaku Staf Fungsi Elektronikasi Pembayaran di Daerah, Operasional Sistem Pembayaran dan Analisis SP PUR mengenai efektivitas kebijakan Bank Indonesia dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS, keuntungan serta kendala dalam transaksi menggunakan QRIS. (Nadya, Wawancara Pribadi, 2020)

1) Keberhasilan Program

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis keberhasilan program yang dilakukan oleh Bank Indonesia dikarenakan dapat menjalankan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Program yang dilakukan Bank Indonesia salah satunya melakukan sosialisasi ke masyarakat melalui Tv lokal dan radio, membuat acara pekan QRIS Nasional, dan webinar pembiayaan UMKM.

Salah satu keberhasilan program Bank Indonesia dalam meningkatkan transaksi menggunakan QRIS adalah melakukan pekan QRIS Nasional selama 11 hari berturut-turut. Dimana Bank Indonesia membuat rangkaian acara semenarik mungkin, dan memberikan banyak potongan harga jika melakukan transaksi melalui QRIS dan Bank Indonesia menyediakan *doorprize* agar masyarakat tambah antusias dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS

Beberapa pengguna QRIS yang telah diwawancarai mengaku bahwa mereka tau dengan adanya program-program yang diselenggarakan oleh Bank

Indonesia agar masyarakat tau dengan pentingnya QRIS digunakan untuk saat ini. Selanjutnya, yang dilakukan Bank Indonesia adalah dengan menyebarkan info-info melalui media sosial agar semua masyarakat mengetahui acara tersebut dan membuat beberapa *challenge* agar semua masyarakat bisa ikut berpartisipasi secara langsung. (Nadya, Wawancara Pribadai, 2020)

2) Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran dalam meningkatkan sistem transaksi menggunakan QRIS diperuntukan untuk UMKM dan masyarakat. Bank Indonesia menjadikan pelaku UMKM dan masyarakat sebagai sasaran utama dalam meningkatkan transaksi menggunakan QRIS ini tentunya karena pelaku UMKM dan masyarakat sangat memerlukan kenyamanan dalam transaksi jual beli skala lokal, nasional maupun internasional. Dalam mencapai keberhasilan sasaran Bank Indonesia selalu melakukan berbagai macam sosialisasi atau webinar agar masyarakat yang mengetahui transaksi QRIS semakin hari semakin bertambah dan tidak lupa selalu mengadakan *doorprize* agar masyarakat semakin tertarik untuk mengikuti rangkaian acara tersebut dan lebih paham mengenai transaksi menggunakan QRIS.

Menurut hasil data beberapa orang yang telah diwawancarai oleh penulis salah satunya Pirjatullah menyatakan bahwa Bank Indonesia sudah bisa dikatakan berhasil dalam sasarnya karena mereka bisa tau dengan adanya QRIS melalui program-program yang telah di buat atau di selenggarakan oleh Bank Indonesia seperti webinar, pekan QRIS Nasional dan berbagai sosialisasi. (Pirja, Nadya, Azhar dan Panji, Wawancara Pribadi, 2020)

Bank Indonesia juga terus mengembangkan instrumen pembayaran menggunakan QRIS, ini sejalan tentunya dengan apa yang menjadi tugas Bank Indonesia dalam mengatur sistem kelancaran pembayaran, yang mana awal daripada penggunaan UMKM dan masyarakat menggunakan kode QR yang berbeda-beda yang belum tentu semua orang punya aplikasi berbayar sesuai yang tersedia dan belum adanya standar keamanannya sehingga membuat masyarakat tidak tertarik menggunakan pembayaran nontunai. Dengan adanya QRIS sekarang merchant cukup menyediakan satu kode QR yang mana sudah tersambung dengan penambahan instrumen *electronic money* yaitu OVO, Go-pay, Dana dan semua yang sudah di tentukan oleh PJSP.

3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program Bank Indonesia dalam meningkatkan QRIS merupakan keberhasilan Bank Indonesia dikarenakan banyaknya merchant dan masyarakat yang begitu merasa puas ketika melakukan transaksi menggunakan QRIS. Dimana para merchant dan masyarakat merasa sangat terbantu dalam bertransaksi yang begitu mudah, aman, dan cepat, sehingga sekarang Bank Indonesia juga melakukan monitoring kepada perbankan maupun non perbankan agar mengetahui perkembangan QRIS,

Menurut Panji, Azhar, dan Pirjatullah selaku pengguna QRIS dan *merchant* yang telah diwawancarai oleh penulis mengatakan bahwa mereka merasa puas dengan melakukan pembayaran menggunakan QRIS transaksi menjadi lebih mudah dan gampang dikarenakan tidak perlu lagi membawa uang kemana-mana karena tinggal membawa *handphone* semua transaksi bisa dilakuan

dan mereka sangat merasa puas dan saat ini Bank Indonesia akan selalu meningkatkan sistem tersebut agar pengguna QRIS semakin puas dan minat beralih menggunakan QRIS semakin tinggi. (Panji, Azhar, Nadya, dan Pirjatullah, Wawancara Pribadi, 2020)

4) Tingkat *input* dan *output*

Dalam meningkatkan transaksi menggunakan QRIS, yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah salah satunya melakukan *input* sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, jadi Bank Indonesia melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, kampus-kampus, dan dipemerintahan setempat. Dan dapat terlihat di data yang telah diperoleh oleh penulis ternyata *output* lebih besar karena banyaknya masyarakat dan merchant yang telah menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi sehari-harinya. (Nadya, Wawancara Pribadi, 2020)

5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Bank Indonesia dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS melakukan salah satu tugasnya yang mengatur sistem kelancaran pembayaran untuk mencapai tujuan, Bank Indonesia melakukan tugasnya dalam meningkatkan transaksi menggunakan QRIS dengan program-program yang telah mereka lakukan sesuai dengan kemampuan mereka. Yang mana beberapa orang yang telah penulis wawancarai mereka sangat merasa puas dengan program-program yang dilakukan Bank Indonesai dan sejauh ini mereka mengatakan bahwa tidak adanya kendala yang mereka temukan dalam bertransaksi. (Azhar, Panji, Nadya, dan Pirja, Wawancara Pribadi, 2020)

2. Kendala Bank Indonesia dalam Meningkatkan Sistem Transaksi QRIS

Kendala Bank Indonesia kantor perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan transaksi QRIS adalah budaya, contohnya di Kalimantan Selatan orang-orangnya yang masih mindset apa-apa tunai, jadi masih menganggap transaksi menggunakan QRIS itu sesuatu yang baru sehingga membuat masyarakat tidak mau mencoba jadi itu yang membuat masyarakat saat ini belum berani mencoba dan mungkin salah satunya adalah takut dengan keamanannya. Jadi masyarakat masih takut ketika bertransaksi menggunakan QRIS dikarenakan selama ini masyarakat sudah terbiasa selalu menggunakan uang tunai ketika bertransaksi. (Nadya, Staf Fungsi Elektronikasi Pembayaran di Daerah, Wawancara Pribadi, 2020)

Salah satu pengguna yang telah diwawancarai yaitu mengatakan bahwa ketika koneksi jaringan buruk maka transaksi QRIS tidak bisa dilakukan. Dikarenakan bertransaksi menggunakan QRIS ini memang salah satunya yang paling utama harus tersedianya koneksi jaringan yang bagus dan stabil agar transaksi tidak bermasalah atau gagal dalam melakukan transaksi sehingga konsumen tidak membatalkan transaksinya dengan menggunakan uang tunai. (Pirja, Merchant, Wawancara Pribadi, 2020)

Selanjutnya, tingkat penggunaan QRIS di Kalimantan Selatan saat ini semakin meningkat terlihat dari Bank Indonesia data pengguna QRIS saat ini dan diprediksi akan terus meningkat. Hal ini dipengaruhi akan kemudahan pembayaran yang bisa dilakukan konsumen dan yang dirasakan merchant.

B. Analisis Data

Setelah menyajikan beberapa hasil wawancara terhadap informan di atas, kemudian penulis menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1 mengenai efektivitas kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan Sistem Transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

1. Efektivitas kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan Sistem Transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran seperti yang telah ditentukan.

Dalam meningkatkan sistem transaksi non tunai Bank Indonesia menginginkan semua masyarakat sekarang melakukan transaksi menggunakan QRIS, yaitu melakukan transaksi pembayaran melalui kode QR yang terhubung dengan semua aplikasi pembayaran yang memiliki scene code QR yang telah di sediakan oleh merchant. Bank Indonesia Kalimantan Selatan sendiri juga sangat perlu meningkatkan sistem transaksi QRIS dikarenakan untuk menciptakan transaksi yang lebih efisien dikarenakan sistem transaksi pembyaranya menggunakan QR yang efektif dan efisien bisa lebih cepat dan lebih aman,

Bank indonesia juga sudah sangat jauh dalam meningkatkan sisem transaksi QRIS, untuk Bank Indonesia Kalimantan Selatan sendiri dengan menginisiasi penggunaan QRIS di Kalimantan Selatan dengan cara melakukan

edukasi, sosialisasi, dengan langsung mendatangi sekolah-sekolah, universitas dan pemerintahan setempat yang berada di Kalimantan Selatan. Setelah edukasi Bank Indonesia langsung terjun kelapangan untuk *on boarding* teradap merchant-merchant yang ingin mempuyai QRIS, kemudian Bank Indonesia juga mendorong PJSP di Kalimantan Selatan baik itu Bank maupun non Bank untuk menggunakan QRIS bagi merchant-merchant mereka.

Untuk pengguna QRIS di Kalimantan Selatan sekarang sudah mencapai 30.090 yang dihasilkan data per 20 mei. Bank Indonesia sudah bisa dibilang efektif dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS karena sudah melakukan kebijakan QRIS dengan melakukan sosialisasi dan edukasi kemasyarakat dan sudah adanya aturan per 1 januari 2020 itu mewajibkan seluruh PJSP dan merchant menggunakan atau mengganti seluruhnya menggunakan QRIS. Jadi, Bank Indonesia ingin semuanya itu seragam menggunakan QRIS per 1 januari 2020 tersebut, kemudian didukung lagi oleh kebijakan-kebijakan yang ada di KPWDN seperti melakukan edukasi, *onboarding* terjun kelapangan agar meningkatkan transaksi nontunai menggunakan QRIS. Dikarenakan cepat dan langsung karena cuma menggunakan *handphone* saja.

Bank Indonesia Kalimantan Selatan melakukan evaluasi terhadap efektivitas kebijakan dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS, yaitu BI melakukan evaluasi apakah aturan ini efektif untuk meningkatkan merchant-merchant di Kalimantan Selatan, dikarenakan ada beban kepada merchant sebesar RED 0,7%, dan QRIS ini uangnya masuk H+1. Jadi, Bank Indonesia slalu

evaluasi dan selalu menanyakan kepada merchant apakah penggunaannya lancar dan apakah ada masalah dan kendala.

Bank Indonesia Kalimantan Selatan mengukur efektivitas kebijakan dalam meningkatkan sistem transaksi dengan memonitoring kepada PJSP dengan secara rutin untuk saat ini menggunakan aplikasi zoom melakukan pertemuan dengan PJSP via virtual yaitu memonitoring bagaimana penggunaan QRIS di kalsel apakah sudah efektif dan apakah ada kendala.

Tabel 4.1 Tolak Ukur

Tolak ukur	
Keberhasilan Program	√
Keberhasilan Sasaran	√
Kepuasan Terhadap Program	√
Tingkat <i>Input</i> Dan <i>Output</i>	√
Pencapaian Tujuan Menyeluruh	√

(Sumber : Campbell J.P. (1989:121) dan penulis)

Ket: √ = Efektif

X = Tidak efektif

Dari matrikasi data wawancara yang didapat penulis dari informan, informan menyatakan efektif pada semua tolak ukur efektivitas yang penulis gunakan untuk mengukur efektivitas kebijakan Bank Indonesia KPW Kalimantan

Selatan dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS. Selanjutnya, penulis akan menjabarkan beberapa tolak ukur tersebut dalam bentuk deskripsi yang sudah penulis simpulkan dari data informan yang penulis teliti.

a. Keberhasilan program,

Setiap program yang dilakukan oleh instansi ataupun organisasi akan selalu menginginkan keberhasilan dalam program, agar program tersebut dapat memberikan manfaat, terarah dan mencapai *goals* yang diinginkan. Dan keberhasilan program yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia Kalimantan Selatan ialah melakukan sosialisasi dan *onboarding* agar membuat program yang diinginkan

itu berhasil tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

b. Keberhasilan sasaran,

Sasaran Bank Indonesia Kalimantan Selatan dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS ini adalah salah satunya diperuntukkan untuk Masyarakat dan merchant atau pelaku UMKM. Upaya dari pihak Bank Indonesia agar mengurangi tingkat penggunaan pembayaran tunai yang pada gilirannya dikhawatirkan akan menimbulkan beban terhadap perekonomian maka upaya-upaya peningkatan pembayaran non tunai perlu terus dikembangkan. Salah satunya adalah dengan adanya transaksi menggunakan QRIS terbukti bahwa masyarakat dan merchant sangat di mudahkan dalam bertransaksi setiap harinya. Kemudahan transaksi adalah salah satu aspek yang signifikan dirasakan oleh masyarakat dan merchant, yang telah menggunakan QRIS,

c. Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap program dapat dirasakan oleh semua masyarakat dan merchant yang telah menggunakan QRIS, kepuasan yang dimaksud adalah dalam melakukan transaksi semua terasa lebih mudah, dan lancar karena tidak perlu waktu lama dan cuma menggunakan ponsel genggam dan sken code QR semua transaksi selesai, bahkan masyarakat tidak perlu menunggu uang kembalian lagi karena pembayaran sesuai dengan nominal yang ditentukan.

d. Tingkat *input* dan *output*

Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien, dan yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah salah satunya melakukan *input* sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, yaitu melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, kampus-kampus, dan dipemerintahan setempat. Dan dapat terlihat di data yang telah diperoleh oleh penulis ternyata *output* lebih besar karena banyaknya masyarakat dan merchant yang telah menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi sehari-harinya.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh,

Bank Indonesia mendukung pembayaran menggunakan QR code karena mempermudah transaksi. Jadi, Bank Indonesia itu berupaya menciptakan sistem pembayaran efisien dan efektif dan salah satunya itu adalah QRIS, jadi QRIS ini merupakan inovasi juga dari Bank Indonesia dalam sistem pembayaran non tunai menggunakan QR code, karena proses transaksinya satu kesatuan sudah diintegrasikan sehingga proses pembayaran itu menjadi semakin mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Dan semua penyelenggara sistem pembayar sekarang wajib

menggunakan QRIS. Yang telah di resmikan pada tanggal 1 januari, terlihat pada data yang telah di peroleh oleh penulis sudah sebanyak 31,747 pengguna.

2. Kendala Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan sistem transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

Dalam meningkatkan transaksi QRIS dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi QRIS kepada masyarakat, Bank Indonesia mempunyai kendala yaitu budaya atau mindset masyarakat yang terbiasa menggunakan uang tunai. Mereka menganggap transaksi menggunakan QRIS cukup ribet. Selain itu masyarakat menganggap bertransaksi cara elektoronik dianggap kurang aman karena banyaknya kasus pembobolan rekening di bank. Selain itu Kalimantan Selatan sendiri kebanyakan memilih bayar menggunakan tunai apalagi QRIS ini di ranahnya ritel ke pedagaang-pedagang kecil. Dan kendala Bank Indonesia Kalimantan Selatan dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS disebabkan oleh faktor ekstren contohnya masyarakat yang mindset itu lebih menyukai pembayaran tunai dari pada menggunakan QRIS.

Selanjutnya, kendala yang dirasakan oleh masyarakat dan *merchant* adalah tidak stabilnya jaringan. Padahal jaringan adalah hal yang sangat penting dalam bertansaksi menggunakan QRIS. Jadi, jika jaringan tidak ada maupun tidak stabil dapat membuat pembayaran terganggu akhirnya masyarakat beralih melakukan transaksi dengan menggunakan uang tunai.

Bank Indonesia kantor perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan mengatasi kendala dengan selalu meningkatkan edukasi kepada masyarakat bahkan QRIS ini

sudah mudah, aman, gampang, langsung, dan tidak ribet. Jadi, sangat gampang untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS ini apalagi di masa covid-19 seperti ini sangatlah membantu dikarenakan kita tidak ada kontak fisik dengan orang ataupun uang tunai hanya menggunakan *handphone* kita sudah bisa bertransaksi aman dan lancar.